

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. Gambaran Wilayah**

##### **2.1.1. Kabupaten Semarang**

Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada  $110^{\circ}14'54,75''$  sampai dengan  $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  sampai dengan  $7^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 950,21 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Semarang sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan air laut. Ibukota Kabupaten Semarang terletak di kota Ungaran. Kecamatan dengan ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Getasan, Sumowono dan Bandungan, sedangkan Kecamatan Bancak mempunyai rata rata ketinggian terendah.

Luas wilayah Kabupaten Semarang seluruhnya kurang lebih 950,21km<sup>2</sup>, yang terbagi dalam 19 kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus 78,35km<sup>2</sup> (8,25 %) dan terkecil adalah Kecamatan Ambarawa 28,22 km<sup>2</sup> (2,97 %). Secara administratif letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 8 Kabupaten/Kota, selain itu di tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga dan Danau Rawa Pening. Batas-batas administratif Kabupaten Semarang yaitu: Sebelah Utara: Kota Semarang Sebelah Timur: Kabupaten Grobogan, Demak dan Boyolali Sebelah Selatan: Kabupaten Boyolali Sebelah Barat: Kabupaten Kendal, Temanggung dan Magelang Wilayah

Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan, 208 desa dan 27 kecamatan ([main.semarangkab.go.id](http://main.semarangkab.go.id)). Jumlah penduduk Kabupaten Semarang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sebesar 1.049.002, kemudian pada tahun 2020 sebesar 1.053.094, dan pada tahun 2021 sebesar 1.059.844 ([semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id))

Kabupaten Semarang termasuk sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang banyak melakukan inovasi pada bidang pariwisata. Kabupaten Semarang memiliki slogan Sapta Pesona Wisata yang terdiri dari Aman, Tertib, Bersih, Sejuk Indah, Ramah Tamah, dan Kenangan. Adanya slogan tersebut menjadi pengingat untuk tetap menjaga wisata serta melayani masyarakat dengan baik sehingga memberikan kesan baik terhadap wisatawan yang berkunjung. Kabupaten Semarang memiliki ketinggian rata-rata 544,21 m di atas permukaan air laut. Dengan ketinggian rata-rata yang cukup tinggi tersebut, curah hujan di Kabupaten Semarang tergolong sedang, yaitu 2.935 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata mencapai 139 hari.

Berikut adalah beberapa wisata alam yang berada di Kabupaten Semarang yaitu: (a). Wana Wisata Penggaron, (b) Wana Wisata Air Terjun Semarang, (c) Curug Kembar Bolodewo, (d) Curug Tujuh Bidadari, (e) Air Terjun Curug Lawe, (f) Lereng Kelir, (g) Wisata Alam Pasekan. Wisata-wisata alam tersebut terletak di berbagai daerah di Kabupaten Semarang dengan kondisi alam yang beragam yang membuat masing-masing wisata

alam tersebut mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Wana Wisata Penggaron, Air Terun Semirang dan Air Terjun Curug Lawe terletak di Ungaran Barat dan Ungaran Timur dan ketiganya di kelola oleh Perum Perhutani Jawa Tengah, sedangkan Curug Kembar Bolodewo (Banyubiru), Curug Tujuh Bidadari (Sumowono), Air Terjun Kali Pancur (Getasan) dikelola oleh desa dengan bantuan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Selanjutnya, terdapat beberapa wisata budaya di Kabupaten Semarang yaitu antara lain; Goa Maria Kerep Ambarawa, Goa Maria Rosa Mistika dan Sri Kukus Rejo Gunung Kalong dikelola oleh masyarakat yang berwenang seperti keuskupan dan vihara, Museum Kereta Api dikelola oleh PT. KAI dan Makam Nyatnyono dikelola oleh Desa, serta Candi Gedongsongo dan Palagan Ambarawa yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Terdapat pula wisata Buatan di Kabupaten Semarang yaitu seperti; Bukit Cinta Rawa Pening, Pemandian Muncul, The Fountain Water Park & Resto, Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak), Kolam Renang Bu Sri, Kolam Renang Bumi Lerep Indah, Taman Wisata Kopeng, The Wujil, Taman Kelinci, TM. Rekreasi Langen Tirto, Eling Bening, Tlogo Resort & Goa Rong View, Argo Wisata Pesanggrahan Watu Gu, Hills Joglo Villa, Argo Wisata Hortimart, Susan Spa, Umbul Sido Mukti, Kampoeng Kopi Banaran, Wisata Tree Top Outbound, Taman Bunga Celosia, dan Kolam Renang

Baran Permai. Wisata buatan ini lebih banyak dikelola oleh pihak swasta/pihak ketiga. Hanya beberapa yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang serta BUMD dan Puskopad KODAM IV. Meskipun pengelolaannya didominasi oleh swasta, tetapi Dinas Pariwisata tetap melakukan pengawasan terhadap pengelolaannya karena lokasi wisata yang berada di daerah Kabupaten Semarang sehingga tetap menjadi lingkup Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Selain wisata alam, budaya, dan buatan, terdapat pula wisata minat khusus antara lain; Cimory on The Valley, PT. Coca Cola Amatil Unit Semarang, PT. Jamu Sido Muncul, PT. Nissin Biscuit, dan PT. Sosro (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2021).

Pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Semarang memberikan manfaat bagi masyarakat disekitarnya yang antara lain dilakukan melalui pengembangan konsep ekowisata yang menjadi salah satu upaya pemberdayaan sumberdaya lokal. Ekowisata memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya konservasi serta pemberdayaan ekonomi lokal. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang mempunyai visi dan misi konservasi dengan kecintaan terhadap lingkungan. Keuntungan finansial yang diperoleh dipergunakan untuk kebutuhan konservasi alam dan perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Konsep ekowisata juga diarahkan untuk memertahankan

kebudayaan lokal, sehingga ekowisata dapat mengembangkan potensi daerah disamping menciptakan kesejahteraan kehidupan masyarakat disekitarnya.

### **2.1.2. Kecamatan Banyubiru**

Kecamatan Banyubiru secara geografis terletak di ujung barat daya Kabupaten Semarang. Sebelah Barat wilayah Kecamatan Banyubiru berbatasan langsung dengan Kecamatan Jambu. Disebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Tuntang. Untuk wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa dan Rawa Pening. Sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan langsung dengan Kabupaten Magelang dan Kecamatan Getasan.

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Banyubiru membentang seluas 5441,45 Km<sup>2</sup>, dengan desa terluas adalah Sepakung dengan luas wilayah 95,46%. Luas ini memberikan kontribusi sebesar 17,54% dari luas kecamatan secara keseluruhan. Wilayah terluas kedua ada di desa Kebondowo dengan luas wilayah 69,30 Km<sup>2</sup>. Luas ini merupakan 12,74% dari luas Kecamatan Banyubiru. Sedangkan wilayah terkecil ada di Desa Ngrapah dengan luas 30,34 Km<sup>2</sup> atau hanya 5,58% dari luas wilayah Kecamatan Banyubiru secara keseluruhan.

Secara administratif wilayah Kecamatan Banyubiru terbagi atas 10 Desa dengan dusun-dusun yang berjumlah 88. Di bawah dusun terdapat Rukun Warga yang berjumlah 105 RW dengankan unsur penyusun RW yaitu Rukun Tetangga sebagai bagian terkecil dari kelompok masyarakat berjumlah 311.

Kecamatan Banyubiru memiliki beberapa destinasi pariwisata antara lain Bukit Cinta yang terletak di Desa Kebondowo, Curug Kembar Bolodewo yang terletak di Desa Wirogomo, Candi Dukuh, Langen Tirto, dan Pemandian Alam Muncul yang terletak di Desa Rowoboni, serta Sendeng Ariwulan, Curug Kedung Macan, Cemoro Sewu, Rong Wewe, Air Terjun Watu Kebo, Gunung Kendil, Gardu Pandang Srandil, dan Kedung Macan yang terletak di Desa Sepakung.

### **2.1.3. Desa Kebondowo**

#### **2.1.3.1 Kondisi Geografis**

Desa Kebondowo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Desa ini sangat berdekatan dengan danau Rawa Pening, oleh sebab itu banyak dari masyarakatnya yang memiliki mata pencaharian dengan memanfaatkan potensi danau Rawa Pening, Batas-batas wilayah dari Desa Kebondowo antara lain; bagian utara berbatasan dengan Desa Banyubiru, bagian timur berbatasan dengan Desa Rowoboni, bagian selatan berbatasan dengan Desa Tegaron, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Kemambang (Profil Desa Kebondowo tahun 2017).

Desa Kebondowo secara geografis terletak pada  $110^{\circ}14'54,75''$  sampai dengan  $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  sampai dengan  $7^{\circ}30''$  Lintang Selatan. Adapun secara administratif, Desa Kebondowo dibatasi oleh 4 Desa pada sisi-sisinya. Di sisi barat Wilayah Desa Kebondowo berbatasan dengan

wilayah Desa Banyubiru, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Kemambang, sementara di sisi timur Desa Rowoboni dan Desa Tegaron dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyubiru.

Secara keseluruhan, Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru memiliki luas wilayah sebesar 691,602 Ha, secara administratif terdiri 7 wilayah Dusun dan 2 Asrama, 13 Rukun Warga (RW), dan 50 Rukun Tetangga (RT). Dusun-dusun tersebut adalah: Dusun Jambon, Dusun Kauman, Dusun Pondan, Dusun Kebonbawang, Dusun Kebondowo, Dusun Jrasah, Dusun Kebonsari, Asrama Binmas Polri, Asrama yon Zipur. Dilihat dari batas topografisnya, ketinggian wilayah Desa Kebondowo berada pada kisaran antara 200 - 450 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian terendah berada di Dusun Kebondowo dan tertinggi di Dusun Kebonsari dan Jrasah (data profil desa tahun 2017).

#### **2.1.3.2 Potensi Keunggulan Desa**

Dalam UU No. 32 Tahun 2004, dijelaskan bahwa setiap pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, atau kota) berhak dan sekaligus bertanggung jawab mengelola potensi kekayaan di daerahnya yang bertujuan untuk kemakmuran rakyatnya (Mardikanto, 2013:194). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat senantiasa bertumpu pada pengelolaan dan pengolahan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Potensi keunggulan Desa Kebondowo utamanya berada di bidang industri rumah tangga, pertanian, pariwisata, eceng gondok, perahu, jamur, serta pemancingan di pinggiran danau Rawa Pening. Potensi keunggulan yang dimiliki ini berkaitan dengan posisi geografis Desa Kebondowo yang memiliki letak strategis serta memiliki kekayaan alam yang tidak banyak dimiliki oleh desa lain sebagai modal yang harus dikelola secara optimal.

## **2.2. Gambaran Kelembagaan**

### **2.2.1. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang**

Dinas Pariwisata merupakan salah satu OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang ada di Kabupaten Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang terletak di jalan Diponegoro nomor 202 Ungaran, Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Barat.

Fungsi Dinas Pariwisata adalah:

- a. perumusan kebijakan dibidang destinasi pariwisata;
- b. perumusan kebijakan dibidang pemasaran pariwisata;
- c. perumusan kebijakan dibidang pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI);
- d. perumusan kebijakan dibidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;

- e. pelaksanaan kegiatan lain yang diberikan oleh Bupati.

Adapun rincian tugas Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan program kerja dan anggaran Dinas Pariwisata;
- b. merumuskan kebijakan dibidang Pariwisata;
- c. menetapkan kebijakan teknis dibidang Pariwisata;
- d. melaksanakan penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SDM) sesuai bidangnya;
- e. menyelenggarakan kesekretariatan Dinas;
- f. membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan operasional Dinas;
- g. melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait agar diperoleh hasil kerja yang optimal;
- h. menyelenggarakan kegiatan, pengaturan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian dibidang Pariwisata;
- i. menyelenggarakan pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- j. melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Dinas;
- k. menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Dinas;
- l. menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan guna kelancaran pelaksanaan kegiatan; dan
- m. melaksanakan tugas kedinasan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

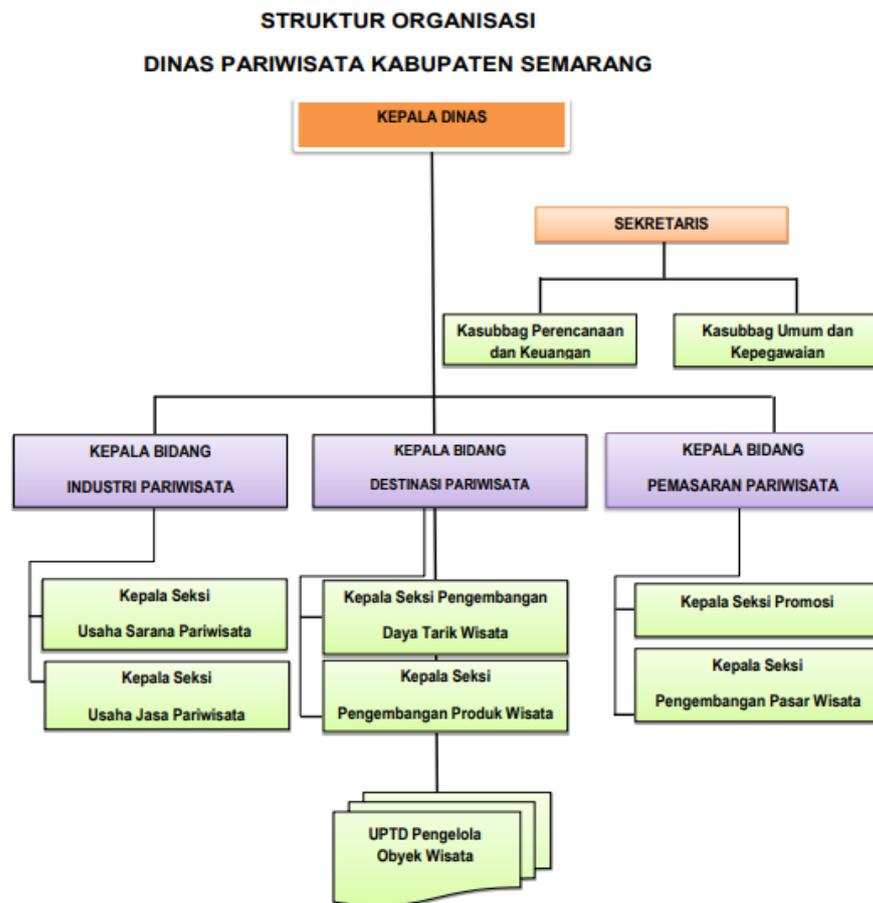
Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang memiliki visi yaitu: “Terciptanya Sumber Daya dan Pariwisata yang berdaya saing”. Untuk mewujudkan visi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang terdapat 2 (dua) misi yang dirumuskan yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, alam, buatan dan budaya;
2. Meningkatkan kapasitas promosi pariwisata Kabupaten Semarang kepada wisatawan secara efektif, efisien, inovatif dan kreatif serta meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga;

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
  - a. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan;
  - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
3. Bidang Industri Pariwisata
  - a. Seksi Usaha Sarana Pariwisata;
  - b. Seksi Usaha Jasa Pariwisata;
4. Bidang Destinasi Pariwisata
  - a. Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata;
  - b. Seksi Pengembangan Produk Wisata;

5. Bidang Pemasaran Pariwisata
  - a. Seksi Promosi;
  - b. Seksi Pengembangan Pasar Wisata;
6. UPTD Pariwisata



**Gambar 2.1** Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

## **2.3. Gambaran Objek**

### **2.3.1. Bukit Cinta Rawa Pening**

#### **2.3.1.1 Kondisi Geografis**

Rawa Pening merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang berada di 4 kecamatan yaitu; Ambarawa, Bawen, Tuntang, dan Banyubiru, yang berada di cekungan terendah lereng Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, dan Gunung Ungaran. Kawasan Rawa Pening berbatasan dengan 12 desa, yaitu Desa Asinan, Bejalen, Tambakboyo, Pojoksari, Banyubiru, Kebondowo, Rowoboni, Tuntang, Lopait, Kesongo, Candirejo dan Rowosari. Kawasan Wisata Rawa Pening menjadi salah satu ikon pariwisata Jawa Tengah, dengan luas sekitar 2.670 hektare dan terletak di daerah Ambarawa tepatnya terdapat di antara jalan Raya Semarang – Yogyakarta.

Secara astronomis, Bukit Cinta Rawa Pening terletak pada 110o25'12''- 110o25'29'' Bujur Timur dan 7o18'16''- 7o18'29'' Lintang Selatan dan berada pada ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara administratif, Bukit Cinta Rawa Pening terletak di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dengan luas wilayahnya 691.602 Ha. Bukit Cinta merupakan bukit kecil yang terletak di pinggir Danau Rawa Pening. Lokasi tersebut berjarak 5 Km dari pusat Kota Ambarawa. Bukit Cinta Rawa Pening terletak di kawasan Rawa Pening yang merupakan sebuah danau yang terbentuk secara alami di kaki gunung Ungaran.

Secara geografis Bukit Cinta Rawa Pening terletak di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Bukit Cinta merupakan bukit kecil yang terletak di pinggir Rawa Pening. Lokasi Bukit Cinta berjarak sekitar 5 km dari kota Ambarawa menuju ke arah Salatiga melewati Banyubiru. Dari Salatiga Bukit Cinta Rawa pening berjarak sekitar 10 km. Secara administratif, Rawa Pening terletak diantara empat Kecamatan di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah, keempat Kecamatan tersebut yakni sebelah utara: Kecamatan Bawen, sebelah selatan: Kecamatan Banyubiru, sebelah timur: Kecamatan Tuntang dan sebelah barat: Kecamatan Ambarawa.

#### **2.3.1.2 Potensi Bukit Cinta Rawa Pening**

Pemandangan alam menjadi daya tarik utama dari Bukit Cinta Rawa Pening. Poin menarik lainnya yaitu Bukit Cinta Rawa Pening memiliki legenda yang kental yaitu legenda Baru Klinting yang merupakan asal mula Rawa Pening. Selain itu, pula potensi kesenian dan kebudayaan yang menjadi identitas daerah yang harus dilestarikan seperti serta upacara larung sesaji atau sedekah bumi. Kegiatan tersebut menjadi nilai tambah budaya yang sangat menarik minat wisatawan. Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening memiliki karakter yang sesuai untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata alam karena kondisinya masih alami dan bercirikan pedesaan serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

### **2.3.1.3 Sejarah Singkat Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening**

Bukit Cinta merupakan salah satu kawasan wisata di tepi Danau Rawa Pening yang menyajikan pemandangan alam. Bukit Cinta terletak di Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Bukit Cinta merupakan sebuah bukit kecil yang berada di pinggir Danau Rawa Pening. Sebelum menjadi objek wisata, Bukit Cinta Rawa Pening merupakan sebuah tempat yang dimanfaatkan oleh Pemerintahan Kolonial Belanda sebagai Gardu Pemantau Pertumbuhan Eceng Gondok yang terhampar di Danau Rawa Pening. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan eceng gondok karena keberadaan pembangkit listrik tenaga air yang dikembangkan di Rawa Pening oleh kolonial Belanda. Namun setelah Indonesia merdeka kawasan perbukitan ini resmi diteruskan oleh pemerintah Indonesia. Adapun nama Bukit Cinta sendiri diambil dari berbagai pendapat masyarakat dan remaja yang sering mengunjungi kawasan wisata ini. Berdasarkan informasi, banyak pemuda yang datang ke Bukit Cinta untuk memadu kasih, sehingga nama “Bukit Cinta” disepakati oleh masyarakat dan terus berkembang hingga turun temurun.

#### **2.3.1.4 Daya Tarik Obyek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening**

Objek Wisata Bukit Cinta merupakan tempat wisata dengan daya tarik utama berupa keindahan alam. Pemandangan indah tersebut berupa hamparan pepohonan yang hijau serta perbukitan yang sangat menarik untuk diabadikan momennya. Bukit Cinta Rawa Pening merupakan salah satu kawasan wisata yang terus dikembangkan sebagai destinasi tujuan wisata yang memberikan kepuasan kepada para wisatawan ataupun pengunjung. Daya tarik yang disediakan oleh Objek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening antara lain: Perahu Motor, Joglo, Ruang Pamer Ikan, Toko atau Kios Souvenir atau oleh-oleh Khas dari Desa Kebondowo.